

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Di Taman Kanak-kanak

Dina Saputri ^{1*}
St. Maria Ulfah ²

¹ PGPAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendiidkan, Universitas Terbuka, Indonesia

² PGPAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendiidkan, Universitas Terbuka, Indonesia

Abstrak

Kenyataan yang dihadapi oleh kelompok A TK Harapan Ibu adalah mayoritas anak didiknya belum mampu mencetak dengan bahan alam. Nampaknya anak-anak masih belum mampu mencetak dengan bahan alam yang telah ditentukan oleh guru. Seringkali anak mengalami kesulitan dalam mencetak. Seharusnya anak-anak di kelompok A sudah bisa mencetak dengan menggunakan bahan alam. Dari 11 anak didik di kelompok A hanya 4 orang (36,4%) yang mampu mencetak dengan bahan alam, sisanya 7 orang (63,6%) belum mampu membuat kolase. Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak di Kelompok A Harapan Ibu yang dilaksanakan pada siklus pembelajaran kedua, dapat disimpulkan bahwa: capaian akhir yang sangat signifikan terlihat jelas pada siklus pertama, terdapat 3 anak (27,3%) yang Mulai Berkembang (MB), 8 anak (72,7%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II yaitu aktivitas anak, dalam kegiatan membuat kolase dengan menggunakan metode pemberian tugas pada siklus II terdapat 11 anak (100%) yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Kata kunci: *Bahan Alami, Mencetak, Motorik Halus.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Selama periode ini, anak-anak mengalami pertumbuhan pesat, termasuk dalam aspek motorik halus, yaitu keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Kemampuan motorik halus ini penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari dan kesiapan anak dalam memasuki pendidikan formal. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan ini adalah melalui kegiatan yang melibatkan pencetakan dengan media bahan alam.

^{1*} Dina Saputri, email: dinasaputri80@gmail.com

Saputri, D., Ulfah, S.M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, Vol. 2 (2), 312-320.

Diterima Bulan Tanggal, Tahun; Revisi Bulan Tanggal, Tahun; Diterima Bulan Tanggal, Tahun

DOI : 10.59638/ihyaulum.v2i2.267

Di TK Harapan Ibu, khususnya pada kelompok A, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum menguasai keterampilan mencetak menggunakan bahan alam. Berdasarkan observasi, hanya 36,4% dari 11 anak yang mampu mencetak dengan media bahan alam, sementara 63,6% anak belum mencapai kemampuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian kemampuan motorik halus anak-anak dalam kegiatan mencetak.

Salah satu alasan utama dari permasalahan ini adalah kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat anak dalam berlatih keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterampilan ini. Media bahan alam, seperti pelepah pisang, buah belimbing, dan daun pepaya, dapat menjadi solusi yang efektif. Media tersebut tidak hanya mudah diakses dan murah, tetapi juga dapat merangsang kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media bahan alam dalam kegiatan mencetak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di kelompok A TK Harapan Ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan peneliti untuk menerapkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran secara langsung di lapangan. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan media bahan alam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di TK, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan media yang kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan anak usia dini merupakan masa prasekolah yang mempersiapkan siswa untuk pendidikan formal. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar rumah sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Motivasi di balik program aksi pembelajaran Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu membangun fondasi untuk memajukan mentalitas, informasi, kemampuan, dan imajinasi yang dibutuhkan siswa dalam beradaptasi dengan iklim untuk pengembangan dan peningkatan lebih lanjut.

Kegiatan pembiasaan, aspek capaian fisik motorik, yang terbagi menjadi fisik motorik kasar maupun fisik motorik halus, capaian bahasa, dan kognitif adalah capaian perkembangan anak. Usia dini mengacu pada pesatnya pertumbuhan perkembangan ini selama tahun-tahun prasekolah. karena ini adalah waktu yang sangat penting dalam tahap perkembangan manusia. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan kecerdasan anak mencapai 50% sebelum usia empat tahun. Saat anak berusia 8 tahun mencapai 80 persen, dan saat anak berusia di atas 8 tahun mencapai sisa 20 persen.

Keterampilan motorik halus adalah kegiatan yang dilakukan anak-anak dengan tangan dan kaki mereka. seperti merangkai, menyusun benda secara teratur, menulis, dan sebagainya. Dari segi keterampilan motorik halus, keterampilan ini akan berkembang dengan baik karena dipelajari dari individu itu sendiri, antara lain keterampilan sebagai berikut: a) anak belajar melalui coba-coba, melatih kemampuannya secara berulang-ulang; b) Meniru orang lain untuk belajar; c) memperoleh keterampilan baru melalui pengulangan (Sudjiono, 2012) "Melatih keterampilan koordinasi motorik anak" merupakan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Meski penggunaan tangan secara penuh belum memungkinkan, aktivitas yang melatih koordinasi tangan-mata sebaiknya dilakukan dalam waktu yang cukup. Perkembangan motorik halus akan mempengaruhi kesiapan anak dalam menulis. "mendukung aspek lain seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lain" merupakan tujuan perkembangan motorik halus. Menurut Rahyubi (2016) dan Usman et al., (2023), "aktivitas motorik halus" merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau otot polos.

Selain itu, perkembangan motorik halus anak dapat dibantu dengan kegiatan mencetak, yaitu kegiatan seni yang diwujudkan melalui proses merangkai bahan-bahan yang diberikan. Dengan mencetak bahan mesin yang halus, anak-anak muda akan siap dan dapat tumbuh dengan ideal. Kegiatan yang melibatkan pencetakan membantu keterampilan motorik halus anak. Itu diajarkan kepada anak-anak untuk menggerakkan jari-jari mereka. Aktivitas untuk mencetak: Anak-anak lebih mudah mempelajari informasi baru saat mereka berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan seperti mencetak. Menjadikan peserta didik lebih aktif dan membuat belajar lebih menyenangkan ketika kegiatan dicetak dengan cara yang sama seperti anak bermain.

Mencetak di luar pola oleh anak-anak adalah hal biasa. Pada saat mereka berusia empat sampai lima tahun, anak-anak seharusnya sudah bisa mencetak bentuk. Dari 11 siswa kelompok A, hanya empat (36,4%) yang mampu mencetak, dan tujuh sisanya (63,6%) tidak mampu. Hal ini dikarenakan anak bosan melakukan hal yang sama berulang-ulang, sehingga guru hanya membuat bahan pembelajaran yang membosankan, seperti cetakan mainan.

Secara umum, kurangnya pembelajaran motorik, khususnya kemampuan fisik peserta didik, dan media pembelajaran motorik halus anak menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini. Seringkali, guru hanya tahu cara mengajar anak menggunakan keterampilan motorik halus dengan pensil; Namun, media yang menarik akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi karya mereka sendiri. Konsekuensinya, kegiatan yang berkonsentrasi pada pencetakan media bahan alam, seperti pelepah pepaya, pelepah pisang, dan belimbing, akan dilakukan peneliti di lingkungan pendidikan.

Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran di kelompok A TK Harapan Ibu maka dibuatlah sebuah penelitian dengan judul : "Meningkatkan Kemampuan Motorik

Halus Anak pada Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam di Kelompok A TK Harapan Ibu Kabupaten Hulu Sungai Tengah”

Sejak lahir hingga usia enam tahun, pendidikan kependudukan (PAUD) merupakan sekolah yang menjunjung tinggi pembangunan karakter. Salah satu tujuan PAUD adalah membantu setiap anak mewujudkan potensinya secara penuh. Anak usia dini adalah masa yang sangat penting untuk perkembangan mental dan fisik. Anak-anak harus diberi tahu cara terbaik untuk memahami dan memanfaatkan kemampuan yang harus mereka coba untuk memahami potensi ini.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah fisik motorik yang terbagi menjadi dua kategori yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan anak menendang dan menangkap bola dengan otot besar merupakan salah satu kemampuan motorik kasarnya. Menariknya, gerakan yang terkoordinasi dengan baik menggabungkan hal-hal seperti mengencangkan baju, berputar, dan menekan. Jojoh dan Cicih (2016) menyatakan bahwa kegiatan yang menggunakan jari jemari tangan disebut motorik halus. Sebaliknya seperti yang dikemukakan Bambang (2012), “Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan tangan yang tepat,” dapat ditarik pengertian tersebut di atas. “Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari-jari dan gerakan pergelangan tangan kanan, menurut definisi ini.

Selama periode lima tahun ini, seorang anak mengalami perkembangan motorik yang pesat. Proses dimana keterampilan motorik anak tumbuh dan berkembang dikenal sebagai perkembangan motorik. Intinya, perkembangan ini sesuai dengan pematangan otot dan saraf. “Perkembangan motorik adalah proses mendidik anak menjadi terampil menggerakkan anggota tubuhnya,” ungkap Bambang et al. (2012).

“Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam kontrol dan kemampuan melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan serta latihan dan pengalaman sepanjang hidup, yang dapat dilihat melalui perubahan dan gerakan yang dilakukan,” ujar Rini et al (2014).

Namun prestasi belajar siswa secara khusus dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, orang tua kurang memperhatikan anaknya di rumah, sarana dan prasarana tidak ada, serta tidak dilakukannya uji coba dan demonstrasi. menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai. sebagai penunjang dan metode pendidikan yang tidak tepat, salah satu persoalan mendesak yang harus diselesaikan adalah penerapan model pembelajaran. karena penggunaan teknik yang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam contoh ini, model *make-a-match* digunakan. Killen menekankan bahwa strategi pembelajaran adalah memaparkan siswa pada suatu masalah melalui metode pembelajaran dalam Abdul Majid (2013). Tujuan utama strategi ini adalah untuk mendorong siswa menyelesaikan tugas dengan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah, memberikantanggapan atas pertanyaan, dan mengumpulkan

data.

Pencetakan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Untuk teknik cetak dasar bisa dilakukan pada media yang sudah kita miliki. Misalnya dengan menggulung pelepah pisang setelah dipotong menjadi gulungan, mewarnai penampangannya dengan emas, teres, atau cat air, dan dicap pada permukaan yang rata. Contoh lain adalah buah belimbing, yang dapat dicap di atas kertas dengan ibu jari berwarna setelah dipotong menjadi bentuk gulungan di permukaan datar lainnya. Ini adalah pekerjaan teknis dalam seni cetak, dan mengatur motif dan warna dari jejak referensi jelas diperlukan. Kegiatan mencetak ini bisa dilakukan dengan cara yang sangat mudah, terutama untuk anak kecil. Menggunakan hal-hal seperti daun pisang, buah-buahan, sayuran, dan daun, Anda dapat melakukannya dengan sangat mudah. Bahan alam yang akan dimanfaatkan adalah buah bintang, sayuran yang akan dimanfaatkan adalah wortel dan kentang, dan daun yang akan dimanfaatkan adalah daun singkong dan daun pepaya. Kegiatan mencetak bisa dilakukan dengan bahan alami apa saja. Anak diberi kebebasan berkreasi dengan membentuk bahan yang bisa dibentuk, diwarnai dengan pewarna makanan, dan dicap pada template yang sudah disediakan.

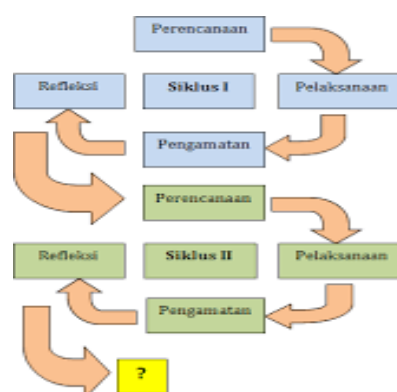
Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Ada media yang harus digunakan oleh pendidik (*by usage*) dalam latihan pembelajarannya, artinya media tersebut adalah perkumpulan (*pembuat media*) dan pengajar tinggal menggunakannya secara lugas dalam latihan pembelajaran, juga media yang biasa tersedia di sekolah. iklim juga disertakan yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kami dapat merancang dan memproduksi media sendiri (*by design*), tergantung kemampuan dan kebutuhan siswa. Jika kita ingin mempermudah profesi kita, media harus hadir. Media merupakan perangkat yang dapat membantu pekerjaan. Semua orang ingin pekerjaan dilakukan dengan benar dan dengan hasil yang baik, tanpa ragu. Menurut Rusman (2012), media dapat digunakan untuk menyebarkan informasi atau menyampaikan pesan.

Arsyad, menurut Kasmadi (2013) menyatakan bahwa empat fungsi berikut ini dijalankan oleh media: a) Fungsi atensi, dimana media visual dapat menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk fokus belajar; b) Fungsi Afektif, dimana media visual dapat digunakan untuk menilai tingkat kenyamanan siswa saat belajar; c) Fungsi kognitif, dimana media visual dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran; d) Tujuan dari media pembelajaran kompensasi adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan organisasional dan retensi informasi yang peka konteks. Dick dan Cary Mursid (2015) menyatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: a) Ketersediaan sumber lokal, artinya jika media yang bersangkutan tidak tersedia dari sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat oleh orang yang bersangkutan; b) Apakah Anda memiliki personel, peralatan, dan sumber daya untuk membeli atau membangun sendiri? c) Pertimbangan kesesuaian dan kepraktisan; d) Durasi penahanan media; (d) Kelangsungan biaya jangka panjang Mengingat penilaian masa lalu bahwa pendidik harus fokus pada cara-cara yang terkait

dengan mencoba data yang mereka ajarkan. Media yang dipilih harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, membangkitkan minat belajar, dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap media tersebut. Berdasarkan tema yang akan digunakan saat memilih media, guru dapat menyiapkan atau merencanakan media yang akan digunakan dalam perencanaan pembelajaran. Media bahan alam meliputi segala sesuatu yang dapat membantu kita dalam belajar dari lingkungan sekitar kita. Meskipun biayanya tidak mahal, media ini dapat digunakan dengan sukses dan efektif untuk pelatihan. Bahan alami dan media alami adalah bahan yang berasal langsung dari alam. Bahan pembelajaran dapat dibuat dari bahan alam. Batu, kayu dan ranting, biji-bijian, pelepah daun, bambu, dan bahan lainnya adalah media umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), disebut juga sebagai “penelitian tindakan kelas”. Hal ini dikarenakan penelitian tindakan kelas mampu memberikan strategi dan prosedur yang berdampak langsung terhadap profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Mc dan Kemmis menyatakan bahwa Taggart memberikan penjelasan tentang hal ini dalam Iskandar (2015): Lima pertemuan diadakan di masing-masing dua siklus yang terdiri dari penelitian ini. Untuk meningkatkan rasionalisasi sosial, keadilan, atau praktik pendidikan, peneliti menggunakan penelitian tindakan, sejenis investigasi refleksi diri, dalam konteks sosial (termasuk pendidikan). Adalah rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi ketika mereka memahami praktik dan keadaan di mana praktik terjadi, meskipun sering dilakukan oleh individu sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain. Pada siklus 1 yang berlangsung dari tanggal 16 hingga 20 Oktober 2023, dan siklus 2 yang berlangsung dari tanggal 23 hingga 27 Oktober 2023 mulai dilaksanakan peningkatan pembelajaran.

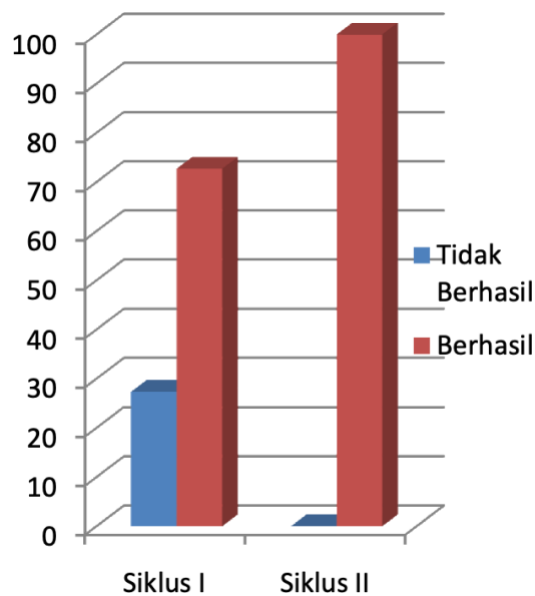


Gambar 1. Alur Pelaksana

PEMBAHASAN

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik seperti menggunakan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan stimulasi seara teratur, seperti bermain puzzle, menyusun balok, dan memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya. Keterampilan motorik halus setiap anak bervariasi dalam kekuatan dan presisi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kepribadian anak dan banyaknya rangsangan yang diterimanya.

Berdasarkan peningkatan pembelajaran pada siklus I dan II kegiatan mencetak dengan menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di A TK Harapan Ibu Kecamatan Batang adanya peningkatan. Seperti terlihat dari hasil peningkatan belajar di atas, pada akhir siklus I pengamatan aktivitas anak diketahui bahwa tiga anak (27,3%) sudah mulai berembang (MB) dan delapan anak (72,7%) tumbuh sesuai harapan (BSH).) dalam kegiatan percetakan. Dari hasil peningkatan pembelajaran di atas dapat dilihat bahwa menjelang akhir siklus II, khususnya latihan anak, pada latihan mencetak dengan media materi biasa pada siklus II terdapat 11 anak (100 persen) yang diciptakan oleh asumsi (BSH).



Gambar 1. Perbandingan pencapaian keberhasilan siklus I dan II

Media materi alam dapat membantu anak-anak di Kelompok A TK PKK Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Batang Alai Timur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pencetakannya, seperti terlihat pada grafik di atas. Belajar akan lebih efektif jika merangsang panca indera melalui berbagai pengalaman.. Untuk mendorong kreativitas anak-anak, langkah- langkah khusus harus diambil. Menggunakan materi pendidikan dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan media bagi anak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya serta dapat menumbuhkan kreativitas. Salah satu media yang dapat membantu anak mengembangkan kreativitasnya adalah media bahan alam. Charney (Fauziah, 2013) mengklaim bahwa pikiran kreatif dan ekspresi imajinatif anak dapat dipicu oleh bahan yang sering mereka gunakan. Lingkungan alam anak mengandung berbagai bahan penambah belajar. Saat belajar dengan media alami, anak-anak lebih mampu menyerap informasi saat dihadapkan pada pengalaman dunia nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran siklus II, dapat ditarik kesimpulan tentang Kelompok A TK Harapan Ibu Kecamatan Batang Alai Timur: Hasil belajar anak meningkat ketika siklus I dan II dibandingkan. Tiga anak (27,3%) mulai berkembang selama siklus I (MB), dan delapan anak (72,7%) berkembang sesuai harapan (BSH). Mengingat temuan tersebut di atas, peneliti menawarkan rekomendasi berikut: Ia harus inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi. Metode pembelajaran berbasis tugas membutuhkan penelitian tambahan.

REFERENSI

- Bambang, S., & Sujiono, D. (2012). Metode pengembangan fisik. Universitas Terbuka.
Iskandar, M. (2015). Penelitian tindakan kelas dan publikasinya. *Ihya Media*.
Jojoh, N., & Cicih, S. (2017). Kurikulum dan program pembelajaran taman kanak-kanak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Kasmadi. (2013). Membangun soft skills anak-anak hebat. Alfabeta.

Saputri, D., Ulfah, S.M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, Vol. 2 (2), 312-320.

Mursid, M. (2015). Belajar dan pembelajaran PAUD. PT Remaja Rosdakarya.

Nadia, F. (2013). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1), 45-53.

Rahyubi, H. (2014). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. Nusa Media.

Rini, H., dkk. (2014). Psikologi perkembangan anak (Edisi 1). Penerbit Universitas Terbuka.

Rusman. (2012). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. RajaGrafindo Persada.

Sumini. (2013). Upaya mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengklasifikasikan benda melalui media realia alam sekitar pada kelompok B di Bustanul Athfal Aisyiyah Babadan I Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 67-75.

Usman, Arismunandar, Sadaruddin, Syamsuardi, Hasmawaty, & Hajerah. (2023). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 156-169. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v6i2.43418>